

## Sosialisasi Bahaya Kandungan Paraben pada Kosmetik

Rahmadani<sup>1</sup>, Ihda Syifa El Rahma<sup>2</sup>, Putri Rizky Amalia<sup>3</sup>

Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota

Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238 <sup>1,2,3</sup>

Email: dani27pharmacy@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Masyarakat Indonesia khususnya remaja yang mengarah pada pola hidup instan dianggap merupakan peluang oleh produsen kosmetik untuk menciptakan produk kosmetik instan tanpa memperhatikan keamanan dari produk yang dihasilkan. Kosmetik diperlukan oleh manusia khususnya remaja. Kosmetik terbuat dari bahan dasar, bahan aktif dan bahan tambahan lainnya seperti pengawet. Keamanan komposisi kosmetik harus diperhatikan sehingga kosmetik memberikan keamanan bagi remaja. Target populasi pada pengabdian ini adalah remaja siswi MAN 3 Banjarmasin sebanyak 55 orang yang dilaksanakan dengan sistem online. Peningkatan pengetahuan diukur dari instrumen kuesioner menggunakan *google form*. Hasil pengabdian menunjukkan dari 55 orang siswi MAN 3 Banjarmasin memiliki tingkat pengetahuan terhadap bahaya paraben dalam kosmetik sebesar 78% sebanyak 23 orang, 81% sebanyak 29 orang dan 84% sebanyak 3 orang. Dampak dari sosialisasi ini adalah siswi lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik yang aman.

**Kata kunci:** Kosmetik, Paraben, Pengetahuan

### ABSTRACT

*Indonesian people, especially teenagers that lead to instant lifestyle, are considered an opportunity by cosmetics producers to create instant cosmetic products regardless of product safety. Humans, especially teenagers, need cosmetics. Cosmetics are made from essential ingredients, active ingredients, and other additives such as preservatives. The security of cosmetic compositions must be considered so that cosmetics provide safety for teenagers. The target population for this service is 55 students of MAN 3 Banjarmasin who are implemented by the online system. To increased the knowledge is measured from a questionnaire instrument using google form. The results of the dedication showed that out of 55 female students of MAN 3 Banjarmasin had a level of knowledge of the dangers of parabens in cosmetics by 78%, 23 people, 81% as many as 29 people, and 84% as many as 3 people. The impact of this socialization is that students are more careful in choosing safe cosmetics.*

**Keywords:** *Cosmetic, Paraben, Knowledge*

### PENDAHULUAN

Kosmetik adalah sediaan yang dimaksudkan digunakan pada bagian luar tubuh manusia (kuku, rambut, kulit, epidermis, dan organ genital bagian luar), gigi dan membran mukosa mulut dalam mengubah penampilan, pembersih, pewangi, memperbaiki bau badan, dan memelihara atau menjaga kondisi tubuh dalam keadaan baik (Susanti, 2018). Kosmetik seringkali menjadi kebutuhan dasar remaja wanita dan sebagai saran dalam memperjelas identitas diri di mata masyarakat sosial sehingga kosmetik menjadi kebutuhan primer

(Susanti, 2019). Keinginan tampil cantik dapat dilakukan secara instan sehingga remaja mengharapkan kosmetik secara instan tanpa mengetahui informasi yang terhadap produk tersebut. Bahkan seringkali kosmetik yang beredar banyak ditemukan tidak mencantumkan zat aktif dan zat tambahan. Hal ini yang mengakibatkan remaja menjadi sasaran utama dalam pemasaran produk kosmetik (Rasyid dkk., 2018). Kosmetik seperti bedak, pelembab, krim, tabir surya dapat memberikan efek yang merugikan sehingga menimbulkan masalah kulit seperti jerawat (Agustina dkk., 2020).

Informasi terpercaya sangat penting dalam memilih kosmetik yang aman dan nyaman bagi kulit, sehingga penting juga dalam memperhatikan jenis kulit dan menentukan jenis kulit sebelum membeli kosmetik yang diinginkan. Informasi seperti nomor registrasi produk, kandungan zat dan kadar kandungan berdasarkan regulasi yang melebihi batasan ketentuan dapat menimbulkan efek yang merugikan dan berbahaya. Dengan memperhatikan label dan keterangan-keterangan yang tercantum pada kemasan sekunder mengenai unsur-unsur dan bahan-bahan yang digunakan, tanggal kadaluwarsa serta nomor registrasi yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menjadi hal yang sangat penting, sehingga terjamin kualitas dan keamanannya (BPOM, 2011)

Bahan-bahan yang berbahaya di dalam kosmetik dapat menyebabkan alergi, iritasi pada kulit, penyumbatan jaringan, serta organ penting lainnya (Pangaribuan, 2017). Kulit yang sensitif terhadap paraben secara berlebihan akan menimbulkan efek negatif seperti efek toksik terhadap dermatitis dan iritasi pada kulit bila mengalami kontak langsung terhadap paraben (Susanti, 2018). Paraben dalam kosmetik digunakan sebagai pengurangan terhadap kontaminasi bakteri Berdasarkan peraturan BPOM tentang persyaratan teknis bahan pengawet paraben adalah 0,4% pengawet tunggal dan 0,8% untuk pengawet campuran sehingga apabila melebihi dari ketentuan akan menimbulkan iritasi pada kulit dan alergi (Tjiang dkk., 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam proposal pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan siswi MAN 3 Banjarmasin terhadap bahaya paraben yang terkandung di dalam kosmetik. Dengan tujuan untuk memberikan edukasi dalam memilih produk kosmetik yang aman dan mengetahui tingkat pengetahuan siswi terhadap bahaya paraben di dalam kosmetik.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sistem online menggunakan platform Zoom secara daring. Target populasi pada pengabdian ini adalah masyarakat

khususnya remaja siswi MAN 3 Banjarmasin sebanyak 55 orang. Pengabdian ini bersifat persuasif dengan harapan motivasi terhadap siswi MAN 3 Banjarmasin dalam meningkatkan pengetahuan terhadap bahan tambahan di dalam kosmetik.

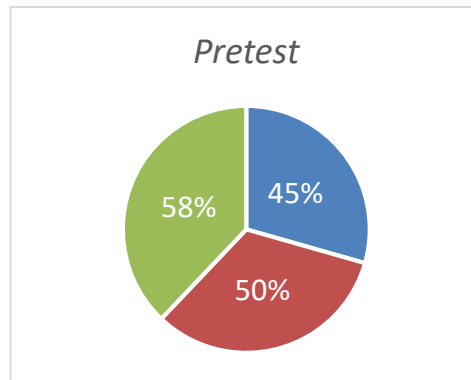
Pengabdian ini dilaksanakan selama 4 hari, hari pertama melakukan survei ke sekolah, hari kedua mempersiapkan program, hari ketiga melaksanakan pengabdian, dan hari keempat melakukan evaluasi. Pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah melakukan survei tingkat pengetahuan tentang kosmetik dan kandungannya. Menjelaskan materi tentang memilih kosmetika yang aman. Kosmetik yang aman beredar harus memiliki standar dan mutu, keamanan dan kemanfaatan sesuai dengan regulasi, harus memiliki izin edar dan notifikasi kosmetik. Namun ada beberapa komposisi kosmetik yang menghasilkan dampak negatif seperti sodium lauril sulfat (SLS) dapat menyebabkan iritasi pada kulit, paraben dapat menyebabkan radang dan kemerahan pada kulit (Agustina dkk., 2020). Sedangkan dalam komposisi bahan kosmetik yang aman adalah yang diperbolehkan di dalam batas penggunaannya (Nurhan dkk., 2017).

Operasional prosedur pengabdian ini menggunakan kuesioner *pretest* dan *post-test* dari *google form* tentang bahaya penggunaan kosmetik yang mengandung paraben dan menganalisa dampak yang ditimbulkan setelah pemberian pengetahuan dengan cara presentasi. Pertanyaan di dalam kuesioner dianggap jelas dan relevan akan menghasilkan kuesioner yang valid. Pertanyaan-pertanyaan akan dinilai oleh para ahli apakah sudah relevan atau masih belum dari semua komponen variabel pertanyaan kuesioner (Swarjana, 2016). Hasil kuesioner akan diuji validasi oleh orang yang kompeten di dalam bidangnya dan dibuat ke dalam *google form*.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

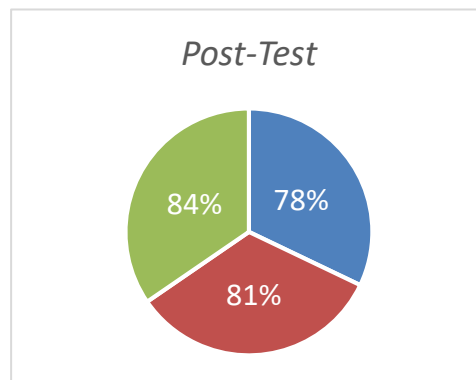
Jumlah responden dalam pengabdian ini sebanyak 55 orang yang semuanya terdiri dari siswi MAN 3 Banjarmasin yang dimana pengabdian ini kelanjutan dari hasil penelitian terkait bahaya kandungan paraben yang terdapat di dalam kosmetik. Pengabdian ini secara langsung menggambarkan hasil dari sosialisasi yang dimana melihat tingkat pengetahuan siswi MAN 3 Banjarmasin terhadap bahaya paraben pada kosmetik. Tingkat pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor contohnya seperti lingkungan. Segala sesuatu yang mempengaruhi proses diserapnya pengetahuan ke dalam diri seseorang (Suwaryo, 2017).

Hasil dari pengabdian ini ditunjukkan dari pengamatan hasil kuesioner dari nilai *pretest* dan nilai *post-test* yang ditunjukkan dalam diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram hasil *pretest*

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan diagram hasil dari *pretest* siswi MAN 3 Banjarmasin menunjukkan sebanyak 10 orang dengan hasil 58%, sebanyak 33 orang dengan hasil 50% dan sebanyak 15 orang dengan hasil 45%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi terhadap bahaya paraben di dalam kosmetik masih rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masih rendah meliputi faktor informasi, pendidikan dan lingkungan. Akibat seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap kosmetik yang digunakan akan menyebabkan dampak negatif bagi penggunaannya seperti ruam dan gatal pada kulit, noda hitam bahkan mengalami peradangan (Rohmatun dan Dewi, 2017).



Gambar 2. Diagram hasil *post-test*

Berdasarkan diagram pada gambar 2 menunjukkan hasil dari *post-test* siswi MAN 3 Banjarmasin menunjukkan sebanyak 3 orang dengan hasil 84%, sebanyak 29 orang dengan hasil 81% dan sebanyak 23 orang dengan hasil 78%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi terhadap bahaya paraben di dalam kosmetik mengalami signifikansi peningkatan. Faktor ini disebabkan adanya peran orang tua, lingkungan, informasi/media yang dicerna dengan baik, serta guru yang menerima dan memanfaatkan pengetahuan ini dengan baik dan benar (Rohmatun dan Dewi, 2017).

Diagram hasil *pretest* dan *post-test* di atas menunjukkan tingkat pengetahuan siswi MAN 3 Banjarmasin. Perbedaan dari hasil *pretest* dan *post-test* memiliki peningkatan pengetahuan terhadap bahaya paraben di dalam kosmetik. Dampak yang terjadi adalah siswi akan lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik yang aman untuk dirinya. Keberlanjutan dalam program ini bisa dilanjutkan dengan mengembangkan instrumen yang digunakan seperti pengembangan terhadap kuesioner yang digunakan. Mengganti metode yang digunakan secara *community development* sehingga masyarakat dapat berkontribusi langsung di dalam pengabdian. Selain itu, juga dapat dilaksanakan pengabdian secara persuasif dengan tema yang berbeda yaitu analisis bagaimana cara mengetahui keberadaan senyawa kandungan yang ada di dalam kosmetik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi hasil pengabdian mengalami signifikan peningkatan terhadap pengetahuan terhadap bahaya paraben dalam kosmetik dengan menunjukkan dari 55 orang siswi MAN 3 Banjarmasin memiliki tingkat pengetahuan terhadap bahaya paraben dalam kosmetik sebesar 78% sebanyak 23 orang, 81% sebanyak 29 orang dan 84% sebanyak 3 orang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah MAN 3 Banjarmasin dan rekan-rekan yang terlibat di dalam pengabdian ini yang telah turut serta mensukseskan program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., Shoviantari, F., & Yulianti, N. (2020). Penyuluhan Kosmetik yang Aman dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1).
- BPOM, R. (2011). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK. 03.1. 23.07. 11.6662 tentang Persyaratan Cemar Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika. *Jakarta: Kepala BPOM RI*.
- Nurhan, A. D., Taqiuddin Mu'afa, P., Nana Rizki, W., Evita Zuhrufi, A., Putri, G. A., Firdaus, M. H., ... & Yulia, R. (2017). Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik Yang Aman Dan Bebas Dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol, 4(1)*, 15-19.
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 15(2)*, 20-18.

- Rasyid, N. Q., Muawanah, M., & Rahmawati, R. (2018, August). Konsentrasi Pengawet Paraben pada Produk Perawatan Tubuh. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Rohmatun, K. I., & Dewi, C. K. (2017). Pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap niat beli pada kosmetik halal melalui sikap. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 27-35.
- Susanti, H. E., Ulfa, A. M., & Purnama, R. C. (2018). Penetapan Kadar Nipagin (Methylparaben) Pada Sabun Mandi Cair Secara Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 1(1), 31-36.
- Susanti, F., & Gunawan, A. C. (2019). Pengaruh Bauran Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Maybelline Di Kota Padang.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.
- Swarjana Ketut, I. (2016). Statistik Kesehatan. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Syafnir, L. dan Putri, A. P. 2011. Pengujian Kandungan Merkuri dalam Sediaan Kosmetik dengan Spektrofotometri Serapan Atom. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi, dan Kesehatan, ISSN: 2089-3582. Bandung*.
- Tjiang, W. M., Dewi, N. P. D. K., Prayoga, P. A. A., Suariyani, D. P. A., Maharani, G. A. K., Rismayani, P. A., & Astuti, N. M. W. (2019). Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Paraben dalam Kosmetik Hand Body Lotion. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 9(2), 89-96.